

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang Allah titipkan kepada manusia. Anak harus dibina, dididik, dan dilatih sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar dia menjadi anak yang saleh, bertakwa kepada Allah, mempunyai budi pekerti yang luhur, dan mempunyai etika yang baik. Sehubungan dengan itu, orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya, bahkan sejak dalam kandungan. Ketika bayi di dalam kandungan sudah ditiupkan ruh kepadanya (oleh malaikat), saat itu pula bayi dalam kandungan sudah bisa diberikan pendidikan. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa ruh (nyawa) yang ditiupkan malaikat, yang memberi kehidupan pada anak dalam kandungan, telah mempunyai daya ingatan (kognitif) yang tinggi.¹ Oleh karena itu, kemampuan belajar di dalam diri anak pada dasarnya telah tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan dan sejak saat itulah sifat dan watak seorang anak dapat dibentuk melalui rangsangan-rangsangan edukatif.

Masa prenatal yaitu masa perkembangan manusia di dalam rahim, sejak terjadinya pembuahan sampai melahirkan. Pendidikan prenatal maksudnya pendidikan yang diberikan kepada anak selama dalam kandungan. Jadi pendidikan prenatal adalah pendidikan yang diberikan sebelum dilahirkan.

¹ Nur Uhbiyati, *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 5-6.

Penelitian tentang adanya pengaruh stimulasi edukatif yang diberikan kepada anak ketika berada di dalam kandungan dengan kecerdasan anak setelah dilahirkan telah dilakukan oleh beberapa ilmuwan modern, salah satunya adalah seorang komponis musik yang terkenal yaitu Johannes Chrysostomus Wolfgangus Theophilus Mozart. Mozart menghasilkan melodi, irama musik, dan getaran-getaran gelombang yang tinggi yang dapat merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah dalam otak yang berfungsi sebagai motor penggerak kreasi dan motivasi.² Irama-irama itulah yang mampu merangsang otak bayi dalam kandungan sehingga bisa membantu anak menjadi lebih cerdas daripada anak yang tidak diberi rangsangan/stimulasi.

Pendidikan prenatal perlu dilakukan karena beberapa hal, diantaranya:

1. Proses pertumbuhan anak di dalam kandungan berproses begitu cepat. Karena itu, masa ini sangat sayang sekali jika dibiarkan berlalu begitu saja tanpa adanya pendidikan bagi bayi yang ada di dalam kandungan.
2. Ada kehidupan aktif di dalam kandungan.
3. Pendidikan prenatal penting dilakukan karena pendidikan pada masa ini adalah peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya setelah bayi dilahirkan.³

Penelitian yang pernah dilakukan oleh F. Rene Van De Carr dan Marc Lehrer serta para ilmuwan perkembangan pralahir ditemukan bahwa bayi di

² Muhammad Za'im, "Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ (Studi Kitab Tuhfat al-Mawdûd Bi Ahkâm al-Maulûd Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah)," *Mu'allimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 1 (2016): h. 81.

³ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 6.

dalam kandungan sudah bisa merasa, belajar dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Penelitian yang dilakukan oleh Craig Ramey dari University of Alabama menemukan hasil bahwa kegiatan stimulasi dini yang dilakukan kepada bayi dalam kandungan hingga usia anak 15 tahun dapat meningkatkan nilai tes kecerdasan dalam pelajaran utama. Anak-anak tersebut mencapai kecerdasan lima belas persen hingga tiga puluh persen lebih tinggi. Selain itu, *The Prenatal Enrichment* yang dipimpin oleh C. Panthuraamporn di Hua Chiew General Hospital di Bangkok Thailand telah melakukan penelitian bahwa bayi yang diberi rangsangan (stimulasi) pralahir cepat mahir dalam menirukan suara, berbicara, meyebut kata pertama, lebih tanggap, tersenyum secara spontan, dan juga dapat mengembangkan pola sosial yang lebih baik saat dia dewasa.⁴ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak sejak dalam kandungan penting untuk dilakukan.

Kelebihan dan keistimewaan pendidikan pralahir merupakan hasil dari sebuah proses yang sistematis dengan menghubungkan langkah, metode, dan materi yang dipakai oleh orang tuanya dalam memberikan stimulasi/rangsangan edukatif kepada anaknya. Disertai dengan tujuan dan arah yang jelas sehingga pendidikan tersebut terlaksana dengan baik. Bahkan Islam mengajarkan, pendidikan prenatal ini hendaklah dimulai sejak ingin melakukan hubungan suami isteri dengan cara membaca do'a sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. Maksudnya, jika orang tua ingin memiliki anak yang cerdas, pintar,

⁴ F. Rene Van De Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Dalam Kandungan*, diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2008), h. 39-41.

terampil, dan berakhlak baik (saleh/salehah), orang tua harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan bekal ilmu dan amal yang memadai, sehingga akan mudah dalam memberikan pendidikan bagi anaknya. Persiapan utama yang perlu dikerjakan adalah memulai dan melakukan hubungan biologis secara sah dan baik, serta berdo'a kepada Allah agar perbuatannya tidak diganggu setan dan sia-sia. Selain itu, mengharap dan memohon hanya kepada Allah semata agar diberi anak yang saleh dan salehah.

Di dalam Islam, pendidikan prenatal bukan hal yang baru. Abd. Basir mengemukakan bahwa salah satu model pendidikan dalam Al-Qur'an adalah model pendidikan prenatal yang dicontohkan oleh Hannah istri 'Imrân ketika berdo'a dan bernazar agar Allah mengabulkan keinginannya untuk memperoleh keturunan.⁵ Do'a dan nazar istri 'Imrân diabadikan dalam Al-Qur'an surah Âli 'Imrân/3: 35) yang berbunyi:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٣٥)

Model pendidikan prenatal yang dicontohkan oleh Hannah binti Fâqûz sangat memberikan inspirasi bagi setiap orang tua terutama ibu yang menginginkan anak yang saleh dan salehah sebagai generasi penerus perjuangan orang tuanya. Untuk itu, penting sekali bagi kedua orang tua untuk membekali diri dengan pendidikan agama yang baik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Amal agama yang benar adalah amal agama seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Apabila ajaran agama diamalkan

⁵ Abd. Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani (Studi Sûrah Âli 'Imrân dan Luqmân)*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), h. 96.

dalam bentuk riil, tentu saja akan membawa keberkahan sebagaimana dijelaskan oleh Allah swt. dalam Q. S. an-Nahl/16: 97.

Ayat 97 dari surah an-Nahl menggambarkan urgensi kesalehan baik laki-laki maupun perempuan. Artinya, apabila orang tua menjadi sosok pendidik yang saleh, maka akan menghasilkan kehidupan yang indah berupa kehidupan yang layak dan anak keturunan yang akan menjadi penyejuk mata. Kesalehan inilah yang patut dicontoh dari keluarga ‘Imrân (terutama istrinya), agar setiap orang tua menyadari bahwa untuk membuat anak menjadi saleh, maka orang tua harus mensalahkan diri mereka terlebih dahulu.

Dalam kajian pendidikan Islam sudah dikembangkan berbagai pemikiran dan kajian yang menekankan orang tua untuk mendidik anak sejak dini yaitu pada masa kehamilan, antara lain memelihara suasana psikologis yang damai dan tentram agar psikologis janin dapat berkembang dengan baik. Ibu juga sangat dianjurkan untuk meningkatkan dan memperbanyak ibadah dan amalan serta meninggalkan hal-hal yang dilarang agar janinnya mendapatkan perlindungan dari Allah swt. Ibadah yang dilakukan secara kontinu akan membawa dampak positif bagi keimanan sang ibu. Keimanan yang kokoh akan membawa dampak psikologis yang baik. Jika, psikologis ibu dalam keadaan baik, maka psikologis anak dalam kandungan pun akan baik pula. Hal-hal yang lainnya pun akan menjadi baik pula jika keimanan dalam kondisi baik.⁶ Karena itu, penting sekali bagi seorang perempuan, sebelum menikah dan mempunyai

⁶ Anwar Mujahidin dan Zamzam Farrihatul Khoiriyah, “Konsep Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 1 (2018): h. 123.

anak agar memiliki bekal pengetahuan agama dan amalan agama yang mencukupi. Sebagai bekal untuk menjadi madrasah yang utama bagi anak-anaknya.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik meneliti lima orang ibu yang mempunyai anak penghafal Al-Qur'an untuk melihat bagaimana pandangan mereka terhadap pendidikan prenatal, dasar pendidikan prenatal yang mereka lakukan, serta bentuk pendidikan prenatal yang mereka berikan kepada anaknya selama dalam kandungan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para ibu maupun calon ibu dalam memberikan pendidikan prenatal kepada anak-anaknya.

Ibu yang pertama adalah Ibu FZ yang mempunyai 11 orang anak, 1 orang diantaranya meninggal sewaktu masih kecil. Dari 10 orang anaknya, 4 orang diantaranya telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz, 1 orang 18 juz, 1 orang 10 juz, 1 orang 2,5 juz, 1 orang 1 juz, 1 orang 4 surah dari juz 30, dan yang paling kecil belum mulai menghafal Al-Qur'an. Ibu yang kedua adalah Ibu SD yang mempunyai 6 orang anak, 1 orang meninggal sewaktu masih kecil. Dari 5 orang anaknya, 3 orang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz, 1 orang 9 juz, dan 1 orang 6 juz. Ibu yang ketiga adalah Ibu MN yang mempunyai 4 orang anak. 2 orang anaknya telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz, 1 orang hafal surah-surah pendek juz 30, 1 orang belum menghafal Al-Qur'an. Ibu yang keempat adalah Ibu NH yang memiliki 8 orang anak. Diantara 8 orang anaknya, 3 orang anak mempunyai hafalan masing-masing 7 juz, 5 juz, dan surah-surah pendek. Ibu yang kelima adalah Ibu LM

yang mempunyai 3 orang anak. Anak pertama hafal 10 juz, anak yang kedua 7,5 juz, anak yang ketiga sedang menghafal juz 30.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Pendidikan Prenatal Bagi Anak-Anak Penghafal Al-Qur’an di Kalimantan Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan fokus penelitian dalam tesis ini yaitu bagaimana pendidikan prenatal yang diberikan ibu-ibu yang memiliki anak penghafal Al-Qur’an di Kalimantan Selatan. Untuk membatasi fokus penelitian tersebut, berikut beberapa rumusan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pandangan ibu-ibu tentang pendidikan anak dalam kandungan?
2. Dasar apa yang dijadikan rujukan oleh ibu-ibu untuk mendidik anak dalam kandungan?
3. Bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan ibu-ibu kepada anaknya selama masa kehamilan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pendidikan prenatal yang diberikan ibu-ibu yang diteliti kepada anak-anaknya yang meliputi pandangan

mereka tentang pendidikan prenatal, dasar pendidikan prenatal yang mereka lakukan dan bentuk pendidikan prenatal yang mereka berikan kepada anaknya selama masa kehamilan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Signifikansi teoritis

- a. Meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola pikir secara ilmiah dan menambah wawasan peneliti terutama tentang konsep dan praktik pendidikan prenatal yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi bidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan Islam yang terkait dengan kajian lapangan.
- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan pendidikan prenatal sebagaimana yang telah dilakukan oleh ibu-ibu yang diteliti.

2. Signifikansi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi para orang tua (khususnya ibu) untuk memberikan pendidikan prenatal kepada anaknya selama dalam kandungan.

D. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta melenceng dari pembahasan, penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan istilah-istilah berikut:

1. Pendidikan prenatal: Pendidikan prenatal atau pendidikan anak dalam kandungan adalah stimulasi edukatif terhadap janin yang sudah menjadi bayi dalam kandungan ibunya, yang dilakukan secara sadar oleh orang tuanya dengan langkah-langkah tertentu dan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
2. Bagi anak-anak penghapal Al-Qur'an: Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak penghapal Al-Qur'an karena yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah bagaimana pendidikan prenatal yang diberikan ibu-ibu kepada anak-anaknya selama masa kehamilan. Ibu-ibu tersebut berdomisili di Kalimantan Selatan yang tersebar di beberapa daerah. Satu di Amuntai (HSU), satu di Tamban (Barito Kuala), satu di Sungai Lulut (Kab. Banjar), 2 di Banjarmasin. Sedangkan objeknya adalah hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan prenatal. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena peneliti meyakini metode ini mampu menjawab beberapa pertanyaan epistemologis yaitu terkait tipe pertanyaan, kontrol atas objek, dan fokus penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penulisan tesis ini, telah diupayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan objek yang diteliti. Dari penelusuran yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa penelitian yang membahas tentang pendidikan prenatal yaitu: Pertama, tesis yang ditulis oleh Arief Rifkiawan Hamzah dengan judul Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyîm al-Jauziyyah dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Potensi Anak di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2016.⁷ Kedua, tesis yang ditulis oleh Hibrul Umam dengan dengan judul Konsep Pendidikan Prenatal (Studi Kitab *al-Mawdûd bi Ahkâm al-Mawlûd* Karya Ibnu al-Qayyîm al-Jawziyyah) di Pascasarjana Sunan Ampel Surabaya tahun 2013.⁸ Ketiga, tesis yang ditulis oleh Nur Maziyah Ulya dengan judul Pemikiran Ibnu Qayyîm al-Jauziyyah Tentang Pendidikan Prenatal Dalam Kitab *al-Mawdûd bi Ahkâm al-Mawlûd* di Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang tahun 2012.⁹ Ketiga penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pandangan Ibnu al-Qayyîm al-Jauziyyah tentang pendidikan prenatal, sedangkan tesis penulis berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut karena penelitian yang dilakukan penulis fokus kepada pandangan, dasar pendidikan, serta aktivitas/amalan yang dilakukan oleh para ibu yang memiliki anak penghawal Al-Qur'an selama masa kehamilan.

⁷Arief Rifkiawan Hamzah, "Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyîm al-Jauziyyah dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Potensi Anak" (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

⁸ Hibrul Umam, "Konsep Pendidikan Prenatal (Studi Kitab Tuhfah al-Mawdûd Bi Ahkam al-Mawlûd Karya Ibnu al-Qayyîm al-Jauziyyah)" (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, Surabaya, 2013).

⁹Nur Maziyah Ulya, "Pemikiran Ibnu al-Qayyîm al-Jauziyyah Tentang Pendidikan Prenatal Dalam Kitab Tuhfah al-Mawdûd Bi Ahkâm al-Mawlûd" (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang, 2012).

Keempat, tulisan Anwar Mujahidin dan Zamzam Farrihatul Khoiriyah dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam dengan judul Konsep Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif *Tafsir al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian ini difokuskan kepada perspektif *Tafsir al-Mishbah* tentang pendidikan prenatal.¹⁰

Kelima, disertasi dengan judul Model Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an (studi Surat Āli 'Imrân dan Luqmân) yang ditulis oleh Abd. Basir.¹¹ Disertasi ini mengilhami penulis untuk melakukan penelitian tentang pendidikan prenatal terhadap para ibu yang memiliki anak penghawal Al-Qur'an karena disertasi ini menghasilkan temuan bahwa pendidikan yang diajarkan oleh keluarga 'Imrân dan Luqmân adalah pendidikan prenatal dan postnatal yang mana keduanya saling berintegrasi satu sama lain. Atau dengan kata lain, tidak hanya pendidikan postnatal yang perlu diberikan kepada anak, pendidikan prenatal juga penting.

F. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran yang menyeluruh, jelas, dan sistematis, penulis membagi pokok bahasan dalam penelitian ini ke dalam 5 bab, yang tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Anwar Mujahidin dan Zamzam Farrihatul Khoiriyah, "Konsep Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 1 (2018).

¹¹ Abd. Basir, "Model Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an (Studi Surat Āli 'Imran dan Luqmân)" (Disertasi tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, Banjarmasin, 2015).

Bab pertama, pada bab ini hal-hal dalam penelitian akan dikemukakan dengan memberikan penjelasan yang memuat alasan-alasan perlunya diadakan penelitian, seperti latar belakang masalah yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan perlunya penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah berupa pertanyaan sebagai panduan yang harus dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Tujuan dan signifikansi penelitian, agar terlihat hal-hal yang ingin dihasilkan dari penelitian ini dan manfaatnya untuk berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Definisi operasional merupakan batasan terhadap masalah yang akan diteliti, karena tanpa adanya batasan penelitian ini menjadi tidak terarah dan kehilangan fokusnya. Penelitian terdahulu untuk melihat apakah sudah ada penelitian yang sama dengan apa yang diteliti penulis. Kemudian sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum tentang isi penelitian.

Bab kedua, berisi kerangka teoritis yang berkaitan dengan pendidikan prenatal. Bab ketiga, dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab keempat, bab ini berisi paparan data penelitian yang ditemukan penulis di lapangan yang meliputi pandangan ibu-ibu tentang pendidikan prenatal, dasar pendidikan prenatal yang mereka lakukan, dan bentuk pendidikan prenatal yang mereka berikan kepada anak mereka disertai analisis terhadap temuan di lapangan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang berisi jawaban dari masalah penelitian dan hasil penelitian, serta saran-saran yang selanjutnya untuk ditindaklanjuti.